

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2025, angka kejadian anemia di seluruh dunia masih tinggi, diperkirakan sebanyak 1,3 milyar penduduk dunia menderita anemia dengan prevalensi sebesar (32,9%) dan terdapat sekitar 191 juta remaja putri di dunia yang mengalami anemia (*WHO*, 2025).

Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencapai 16,2%, sedangkan pada remaja usia 15–24 tahun sebesar 15,5%, Prevalensi pada perempuan (18,0%) lebih tinggi dibanding laki-laki (14,4%), sehingga remaja putri lebih berisiko, terutama akibat menstruasi dan kurangnya asupan zat besi. SKI 2023 juga menunjukkan masih banyak remaja putri usia 10–19 tahun yang tidak mengonsumsi atau menghabiskan Tablet Tambah Darah (TTD), dengan alasan utama rasa dan bau tidak enak (29–31%), lupa (22–29%), merasa tidak perlu (12–15%), efek samping (8–10%), dan bosan ($\pm$ 4%) (Kemenkes, 2023).

Data dinas kesehatan Provinsi Bengkulu menunjukkan persentase anemia pada remaja putri di Provinsi Bengkulu tahun 2025, menunjukan sebanyak 35,15 % remaja putri teridentifikasi mengalami anemia (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2024/2025, pada tingkat SMA/SMK dari 455 remaja putri yang dilakukan pemeriksaan hemoglobin (Hb), sebanyak 213 orang mengalami anemia dengan persentase sebesar 46,8%. Risiko anemia terbanyak ditemukan pada remaja putri tingkat SMA/SMK yang berada di wilayah kerja Puskesmas Penurunan dengan total kasus anemia sebanyak 180 orang, diikuti wilayah kerja Puskesmas Betungan sebanyak 19 orang dan Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 7 orang (Dinkes Kota Bengkulu, 2025).

Data dari Dinas Pendidikan kota Bengkulu terdapat 24 SMK, 2 diantaranya berada di wilayah kerja Puskesmas Penurunan yaitu SMK N 1 dan SMK N 3 Kota Bengkulu. (Dinpen Kota Bengkulu). Berdasarkan Laporan UPTD Puskesmas Penurunan Tahun Ajaran 2025/2026, jumlah anemia pada remaja putri tingkat SMA mengalami peningkatan yaitu sebanyak 489 siswi. Risiko anemia terbanyak berada di SMKN 1 Kota Bengkulu dan pada posisi kedua di SMKN 3 Kota Bengkulu (UPTD Puskesmas Penurunan, 2025).

Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan remaja tentang tablet fe menurut teori Green dalam Notoatmodjo (2018) terdapat faktor predisposisi yang meliputi, pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai-nilai, kepercayaan dan motivasi. (Green dalam Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam pembentukan perilaku kesehatan seseorang, salah

satu cara meningkatkan pengetahuan yaitu dengan pendidikan kesehatan, Pendidikan kesehatan harus diberikan dengan menggunakan media yang tepat, pada kalangan remaja dengan perkembangan teknologi dan internet yang semakin maju media sosial lebih sering diakses sebagai sumber informasi daripada media lainya (Ninawati & Novita, 2024).

Laporan *We Are Social* menunjukkan warga Indonesia menghabiskan waktu yaitu 21 jam 50 menit per minggu di media sosial, waktu mereka tersebar di rata-rata 7,7 platform setiap bulan, jika dilihat dari segi penggunaan, aplikasi *WhatsApp* mendominasi sebagai aplikasi yang paling sering digunakan dan paling disukai, dengan sembilan dari sepuluh warga Indonesia aktif setiap bulannya (*We Are Social*, 2026).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan tanya jawab kepada 20 siswi didapatkan 70% siswi yang belum mengetahui tentang tablet fe, dan 30% di antaranya sudah mengetahui mengenai tablet fe, meskipun program pemberian Tablet Tambah Darah telah dilaksanakan dengan cakupan yang cukup tinggi, kejadian anemia pada remaja putri masih ditemukan dalam jumlah yang besar, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Penurunan dan SMKN 1 dan SMKN 3 Kota Bengkulu.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya cakupan distribusi tablet fe belum tentu diikuti oleh pemahaman yang baik mengenai pentingnya tablet fe sebagai upaya pencegahan anemia, oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui media

grup chat *WhatsApp* CERIA terhadap peningkatan pengetahuan tablet FE remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masih rendahnya pengetahuan Tablet FE pada remaja putri, sehingga rumusan masalah penelitian “Apakah terdapat pengaruh pendidikan Kesehatan melalui media grup chat *WhatsApp* CERIA terhadap peningkatan pengetahuan tablet fe remaja putri di SMKN Kota Bengkulu tahun 2026? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan diketahui pengaruh pendidikan Kesehatan melalui media grup chat *WhatsApp* CERIA terhadap peningkatan pengetahuan tablet fe remaja putri di SMKN Kota Bengkulu tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media grup chat *WhatsApp* CERIA dan media *Instagram Story*.
- b. Diketahui perbedaan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media grup chat *WhatsApp* CERIA dan media *Instagram Story*.

- c. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media grup chat *WhatsApp* CERIA dan media *Instagram Story* terhadap pengetahuan tablet tambah darah pada remaja putri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai pemanfaatan media digital berupa grup chat *WhatsApp* sebagai sarana pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tablet tambah darah pada remaja putri sebagai upaya pencegahan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan tablet tambah darah.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program pendidikan kesehatan berbasis media digital, khususnya melalui grup chat *WhatsApp*, sebagai alternatif metode edukasi yang efektif dan mudah diterapkan bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan data awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan

penelitian sejenis dengan variabel, metode, atau media edukasi yang berbeda.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ilham et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui Media *WhatsApp* terhadap Pengetahuan dalam Pencegahan Anemia Remaja di SMAN 1 Kayangan”, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dependen dan tempat penelitian.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno et al., 2024) dengan judul “Pengaruh *Media WhatsApp Chat Bot* terhadap Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Anemia dan Tablet Tambah Darah di SMKN 2 Sumedang” menunjukkan bahwa terdapat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel independen dan tempat penelitian.

Selain itu, penelitian oleh (Wasiah & Ningsih, 2023) dengan judul “Pengaruh Edukasi Melalui *WhatsApp Group* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang *Menstruation Self Care*” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui *WhatsApp Group* terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik *menstruation self care* pada remaja putri, adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel dependen dan tempat penelitian.